



COMPLEMENTARY IMPLEMENTATION OF MIDWIFE WITH THE UTILIZATION OF MORINGA OLEIFERA LAM FOR SKIN HEALTH AND BEAUTY

Islah Wahyuni¹, Desi Nindya Kirana²

^{1,2}Prodi Sarjana kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia,

¹islah_fattan@yahoo.co.id, ²desinindyakirana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masker organik kerap dipilih masyarakat sebagai alternatif dalam merawat kesehatan kulit wajah. Masker organik dapat dibuat dengan bahan dasar yang berasal dari buah, sayuran, dan rempah. Daun kelor (*Moringa Oleifera* L) mengandung banyak senyawa yang berguna bagi kesehatan kulit wajah. Antioksidan yang ada dalam kandungan daun kelor dapat memperbaiki sel kulit wajah yang rusak akibat radikal bebas, mencerahkan kulit wajah serta melindungi kulit wajah. Vitamin, mineral, kalsium, fosfor dapat mengurangi flek hitam di wajah sehingga dapat mencerahkan kulit wajah. Fenolat yang terkandung didalamnya berfungsi melindungi dan menjaga kelembaban kulit wajah. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memfasilitasi Ibu Hamil dengan melakukan pemberian informasi, konseling tentang kesehatan persalinan dan pemberian pelayanan kecantikan pada Ibu Hamil pemberian (masker wajah). Metode dari pemberdayaan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu penyuluhan (pemberian informasi, materi), Diskusi (konseling), dan Demonstrasi (pemberian pelayanan masker wajah dengan Daun Kelor kepada Ibu hamil) kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Jumlah peserta kegiatan pemberdayaan ini yaitu : 20 orang ibu hamil. Hasil: setelah pemberian penyuluhan, konseling dan demonstrasi didapatkan hasil dari evaluasi Ibu hamil dapat mengetahui, memahami, serta dapat mengajarkan kepada keluarganya agar keluarganya bisa memberikan masker Daun Kelor ketika Ibu hamil tersebut membutuhkan.

Kata Kunci: Masker Organik; *Moringa Oleifera*.

Abstract: Organic masks are often chosen by the public as an alternative to facial skin health care. Organic masks can be made with basic ingredients made from fruits, vegetables, and herbs. *Moringa oleifera* leaves contain many benefits that are beneficial to the health of facial skin. Antioxidants in the content of *Moringa* leaves can repair facial skin cells damaged by free radicals, brighten facial skin also protect facial skin. Vitamins, minerals, calcium, phosphorus can reduce black spots so that it can brighten facial skin. Phenolate contained therein serves to protect and maintain the skin's facial moisture. The purpose of this empowerment is to facilitate pregnant women by providing information, counseling about health and providing beauty services to pregnant women by presenting (face masks). The method of empowerment is carried out in stages, namely counseling (providing information, materials), Discussion (counseling), and Demonstration (providing face mask services with *Moringa* leaves to pregnant women). This activity was carried out for 2 meetings. The number of participants in this empowerment activity is 20 pregnant women. Results: after providing counseling, counseling and demonstrations the results of the evaluation when pregnant women can know, understand, and can teach their families so that their families can give *Moringa* Leaf masks Pregnant women need.

Keywords : Organic Mask, *Moringa*.

**Article History:**

Received : Day-Month-Year
Revised/ Accepted : xx-xx-20xx
Online : xx-xx-20xx
 : xx-xx-20xx



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian yang sangat penting dalam tubuh. Tipe kulit setiap orang berbeda satu sama lainnya. Pada wanita, kulit wajah adalah bagian yang sangat istimewa hingga banyak orang berlomba untuk mendapatkan kulit wajah yang terbaik. Kulit wajah yang sehat adalah kulit yang bersih, sehat, cerah, lembut, kenyal serta tidak kering (lembab) (Jusnita & Syurya, 2019). Tingkat kesehatan kulit setiap orang berbeda beda, tergantung pada berbagai hal, salah satunya adalah perawatan kulit. Menurut Budiman “kulit adalah salah satu organ tubuh yang rentan terhadap perubahan suhu, iklim dan adanya radikal bebas” (Odetta, 2019). Aktivitas diluar ruangan membuat kulit semakin sering terpapar sinar matahari, debu, dan polusi udara sehingga menimbulkan masalah pada kulit tubuh. Paparan sinar matahari, debu dan polusi udara merupakan faktor eksternal yang menyebabkan masalah pada kulit (Saputra, 2021). Faktor internal dapat dipengaruhi oleh hormon, gaya hidup dan usia. Hormon merupakan zat yang berfungsi untuk mengendalikan berbagai fungsi didalam tubuh. Meskipun kadarnya sedikit, hormon memberikan pengaruh yang nyata dalam pengaturan berbagai proses dalam tubuh (Belakang, n.d.). Merokok dan makanan tidak sehat serta istirahat yang kurang juga dapat menyebabkan kulit kusam dan penuaan dini pada kulit, sehingga kulit kehilangan elastisitas dan timbul kerutan (A. Daun & Moringa, 2016).

Pada kulit wajah, salah satu perawatan yang bisa dilakukan adalah dengan mencuci dengan sabun. Namun itu tidak cukup untuk melindungi wajah dari berbagai hal yang dapat merusak kulit wajah. Diusia sekarang ini, banyak cara yang bisa dilakukan untuk melakukan perawatan wajah (Perwita, 2019). Berbagai cara bisa dipilih mulai dari perawatan dari dokter yang berbau kimia ataupun perawatan alami yang sederhana. Keduanya memiliki keuntungan dan kerugian masing masing. Perawatan wajah alami dapat dilakukan dengan berbagai cara. Saat ini, banyak orang ingin melakukan perawatan secara cepat, instan dan murah namun memiliki manfaat yang baik (Parera et al., 2021). Hal itu bisa didapatkan dari penggunaan sabun wajah, pelembab, bedak, alas bedak dan lain sebagainya (Tjong et al., 2021). Namun apakah semua produk kecantikan itu cocok pada wajah semua orang. Lagi pula, alat kosmetik seperti alas bedak, bedak dan lainnya hanya bisa menutupi sementara saja. Padahal tujuan dari perawatan wajah adalah agar kita mendapatkan wajah yang sehat alami. Produk kecantikan itu juga tidak murah, harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya apalagi untuk kualitas yang bagus (Veronika et al., 2017). Jika ada yang lebih murah namun dengan manfaat yang baik

mengapa harus mahal. Salah satu solusi yang Penulis bagikan disini adalah dengan pembuatan masker organik dari daun kelor. Masker organik terbuat dari bahan alami yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk wajah. Masker organik memiliki banyak manfaat yang tentunya tidak kalah dari perawatan didokter kecantikan (Jusnita & Syurya, 2019).

Kelor memiliki nama latin *Moringa oleifera Lamk*. Kelor adalah tanaman yang dapat tumbuh secara cepat dan mudah, tentunya tumbuh sepanjang tahun dan berumur panjang. Daun kelor memiliki daun yang kecil-kecil. Namun di balik daun kecilnya itu, kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit (Berawi et al., 2019). Tanaman daun kelor mengandung 46 senyawa antioksidan kuat atau senyawa – senyawa dengan karakteristik antioksidan. Senyawa antioksidan ini dapat menetralsisir radikal bebas yang merusak sel –sel dalam tubuh. Antioksidan dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang dapat menghambat atau memperlambat proses oksidasi (Marhaeni, 2021). Menurut Krisnadi juga menyebutkan mengkonsumsi lebih banyak antioksidan membantu tubuh untuk menetralsisir radikal bebas berbahaya. Daun kelor juga memiliki banyak manfaat apabila digunakan untuk perawatan wajah. Maka dari itu daun kelor dapat digunakan untuk membuat masker organik. Daun kelor mengandung berbagai zat kimia yang bermanfaat (Darna et al., 2019). Fitokimia dalam kelor adalah tannin, steroid dan triterpenoid, flavonoid, saponin, antarquinon, dan alkaloid semuanya merupakan antioksidan (I. Daun et al., 2008).

Banyak perkampungan di Indonesia masih percaya adanya mitos daun kelor. Mitos yang berkembang dalam masyarakat yaitu manfaat daun kelor yang dapat mengusir dan melindungi manusia dari serangan gaib (I. Daun et al., 2008). Namun pada zaman seperti sekarang sudah tidak banyak orang yang mempercayai hal tersebut. Terlepas dari mitis yang ada, banyak manfaat daun kelor yang berguna untuk perawatan wajah (Saputra, 2021). Karena pemanfaatan daun kelor yang kurang baik di Indonesia maka dari itu penulis membuat inovasi baru yaitu dengan pembuatan masker organik dari daun kelor (Marhaeni, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dengan kondisi masyarakat yang memandang daun kelor sebagai pengusir dan melindungi manusia dari serangan gaib, maka dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa metode untuk memberikan pengetahuan, pemahaman kepada Ibu Hamil serta melakukan pelayanan pemberian Masker Daun Kelor senagai perawatan wajah untuk menjaga wajah tetap sehat, segar disaat masa kehamilan. Kulit wajah yang sehat adalah kulit yang bersih, sehat, cerah, lembut, kenyal serta tidak kering (lembab). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil belum pernah melakukan perawatan wajah apa lagi dengan masker daun kelor dan ibu hamil juga tidak pernah tahu akan banyaknya manfaat Daun Kelor untuk kesehatan.

B. METODEPELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Perumahan BKD 3-4 RT.04 Kualu Kampar Riau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 17 Januari dan 29 Januari 2022 dengan jumlah peserta masyarakat Desa Kualu terutama Ibu-ibu berjumlah 16 orang.

Sebelum materi disampaikan tim pengabdian melakukan pre test tentang materi dan pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan Numerik Rating Scale (NRS). Kemudian kegiatan penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta pemantauan skala nyeri pinggang dengan menggunakan Numerik Rating Scale (NRS) (Wadu et al., 2021). Setelah materi disampaikan dilakukan demonstrasi teknik massage endorphin oleh ibu dan keluarga.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu.

A. Persiapan

1) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk memfasilitasi ibu-ibu agar memperoleh informasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan diberikan *pre-test*, penyuluhan dengan diberi materi Manfaat Daun Kelor untuk kesehatan dan kecantikan wajah, pelaksanaannya dengan demonstrasi serta praktek langsung pemberian Masker Daun Kelor pada ibu-ibu di Perumahan BKD Kualu Kampar, dan kegiatan terakhir Evaluasi yaitu dengan memberikan *post-test* pada ibu-ibu tersebut.



Gambar 1. TIM Memberikan Sosialisasi.

2) *Pre-Test*

Kegiatan *pre-test* ini dilakukan selama 10 menit sebelum diberikan penyuluhan materi tentang pemanfaatan Daun Kelor pada ibu-ibu perumahan BKD RT.04 Kualu Kampar.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penyuluhan, konseling dan *demonstrasi/praktek* langsung melakukan pemberian Masker Daun Kelor. Tahapan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu :

1) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian informasi berupa materi tentang Manfaat Daun Kelor untuk kesehatan dan kecantikan wajah. Sehingga ibu-ibu dapat memahami dan mengetahui tentang pentingnya Daun Kelor bagi kesehatan maupun bagi kecantikan. Serta pemberian informasi khususnya cara pemakaian yang benar yang merupakan cara alamiah untuk kesehatan kulit dan kecantikan, sebagaimana yang terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Tim Memberikan Pemberian Materi.

2) Konseling

Mengadakan pembinaan konseling dengan pendekatan teman sebaya yang dilakukan pada ibu yang dibimbing oleh tim pelaksana.



Gambar 3. Pembinaan Konseling.

Pada gambar 3 terlihat ibu mendapatkan pembinaan konseling dari teman sebaya, hal ini dilakukan agar memudahkan penerimaan informasi bagi ibu. Kegiatan pembinaan konseling ini dibawah pengawasan dari tim pelaksana.

3) Demonstrasi dan praktek langsung

Melakukan demonstrasi tentang cara pemakaian masker daun kelor.



Gambar 4. Tim melakukan demonstrasi

Pada gambar 4 terlihat tim melaksanakan demonstrasi proses cara pemakaian masker daun kelor langsung kepada ibu-ibu. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan penyuluh ini diamati oleh ibu, setelah demonstrasi awal dilakukan, kegiatan pemakaian masker daun kelor dilakukan tim pada seluruh ibu-ibu yang hadir dalam proses penyuluhan.

C. Evaluasi

1) Diskusi

Dalam bentuk diskusi, tanya jawab mengenai materi dan proses yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi mendapatkan tanggapan yang baik dan antusias dari peserta sebagaimana terlihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab.

2) *Post Test*

Pelaksanaan post-test juga dilakukan untuk melihat, menilai sejauh mana pengetahuan yang sudah diberikan tentang Manfaat Daun Kelor Untuk kesehatan dan kecantikan, dengan memberikan 10 soal selama 10 menit kepada ibu-ibu di Perumahan BKD RT.04 Kualu Kampar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Masker Tradisional Daun Kelor

Sebelum melakukan uji laboratorium, ujiorganoleptik, dan ujihedonik, daun kelor melewati teknik pembentukan masker tradisional terlebih dahulu dengan uraian sebagai berikut.

- a. Mencuci daun kelor segar menggunakan air bersih
- b. Susun daun kelor diatas Loyang
- c. Keringkan daun kelor dibawah sinar matahari selama 3 hari.
- d. Setelah kering haluskan daun kelor menggunakan blender.
- e. Setelah dibelender saring serbuk daun kelor menggunakan saringan untuk membagi potongan yg masih kasardan halus.

Daun kelor diproses menjadi masker bubuk karena agar mudah digunakan dan lebih mudah dioleskan pada wajah. Langkah-langkah pembuatan masker tradisional daun kelor dimulai dari pemilihan daun kelor segar dan hijau, daun kelor yang akan diolah sebagai masker digunakan sebanyak 400 gram daun kelor segar. Daun kelor dicuci dan diletakkan diatas loyang lalu dijemur selama 5 hari. Setelah daun kelorkering dan di blender, hingga halus dan di ayak dengan ayakan agar daun kelor butiran halus dan kasar daun kelor terpisah. Hasil dari 400 gram daun kelor segar yang melewati proses pembuatan masker yaitu didapati seberat 110 gram (Kusuma, 2019).

2. Hasil Uji Laboratorium

Tabel 1. Kandungan Vitamin B1 dan C Masker Tradisional Daun Kelor.

No	Parameter	Hasil Analis	Satuan	Metode
1	Vitamin C	246,40	Mg/100 gr sampel	Titrimeter
2	Vitamin B1	7,07	Mg/100 gr sampel	Spektrofotometri

mg = mili gram

Kandungan Vitamin C daan B1 dari masker tradisional daun kelor. Vitamin C yang terdapat dalam masker daun kelor yaitu 246,40 mg dan vitamin B1 yang terdapat dalam masker daun kellow yaitu 7,07 mg.

Setelah melakukan uji laboratorium hasil kandungan vitamin yang di butuhkan buat kulit wajahkering adalah vitamin B1 sebesar 7,07 mg yang memiliki fungsi sebagai antioksidan yang membantu meningkatkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar akan membawa oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh, termasuk sel-sel kulit

3. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Tradisional Daun Kelor

Table 2. Hasil Uji Organoleptik dan Hedonik Masker Tradisional Daun Kelor.

No Panelis	Pekerjaan Panelis	Uji Organoleptik dan Hedonik Masker Tradisional Daun Kelor			
		Tekstur	Aroma	Daya lekat	Kesukaan panelis (Hedonik)
1	Dosen	3	4	4	3
2	Dosen	4	3	4	3

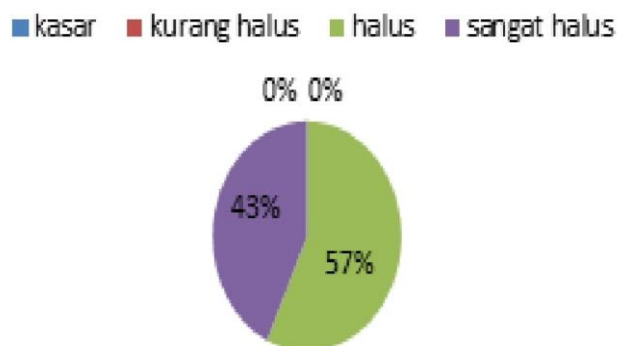
3	Industry	3	4	4	4
4	Industry	3	3	4	4
5	Mahasiswa	4	4	4	4
6	Mahasiswa	3	3	4	4
7	Mahasiswa	4	3	4	3

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Table 3. Uji Organoleptik Tekstur.

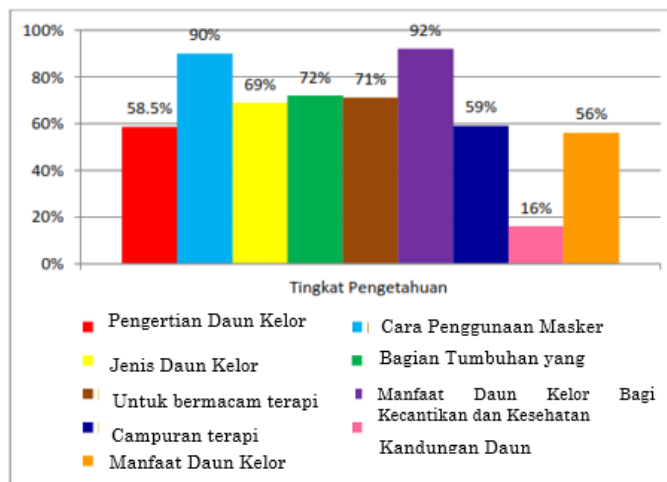
No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1	1	-	$(0/7)*100$	-
2	2	-	$(0/7)*100$	-
3	3	4	$(4/7)*100$	57%
4	4	3	$(3/7)*100$	43%

Dari 43% panelis yang mengatakan bahwa tekstur masker tradisional daun kelor sangat halus, 57% panelis menyatakan halus, 0% panelis menyatakan kurang halus dan kasar (tabel 2, 3, dan gambar 5).



Gambar 5. Hasil Uji Organoleptik Tekstur.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana di Perumahan BKD 3-4 RT 04 Kualu Kampar terhadap 20 (orang) ibu. Dilakukan selama 2 hari pertemuan secara tatap muka. Kegiatan pertemuan pertama yaitu dilakukan dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kegiatannya yaitu mulai dari pre-test, pemberian informasi baik penyuluhan maupun pemberian materi tentang manfaat Daun Kelor bagi kecantikan dan kesehatan, kemudian kegiatan konseling dan adanya diskusi, pada kegiatan pelaksanaan yaitu demonstrasi dan praktek langsung memberikan masker Daun Kelor terhadap ibu-ibu perumahan BKD, kegiatan terakhir yaitu evaluasi (post-test).



Gambar 6. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Daun Kelor Sebelum dan Sesudah diberi Pengetahuan dan Praktek.

Berdasarkan grafik pada gambar 6. dapat diketahui bahwa persentase Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Daun Kelor untuk kesehatan dan kecantikan yaitu (92 %), cara penggunaan masker (90 %), terdapat hasil yang signifikan setelah diberi penyuluhan tentang manfaat Daun Kelor, diskusi, dan praktek penggunaan Masker Daun Kelor. Dengan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang telah diberikan tim pelaksana pengabdian masyarakat dapat memberikan penambahan ilmu maupun pengetahuan tentang manfaat serta pemakaian Daun Kelor bagi kesehatan dan kecantikan. Sehingga ibu-ibu warga Perumahan BKD RT.04 nantinya dapat mengaplikasikan sendiri dirumah untuk selalu menggunakan Daun Kelor bagi kesehatan maupun bagi Kecantikan.

Penyampaian materi yang diberikan terkait Daun Kelor yang mana persentasenya yaitu pengertian Daun Kelor (58,5 %), jenis daun kelor (69%), bagian tumbuhan yang digunakan (72%), kandungan terapi daun kelor (16%), campuran terapi yang digunakan (59%), manfaat-manfaat yang lain terkait Daun Kelor (56%), juga diberikan. Hal ini juga dapat memberikan penambahan ilmu ataupun pengetahuan ibu tentang Daun Kelor. Peserta juga diberikan pendampingan konseling mengenai cara mendapatkan Daun Kelor bisa didapatkan di Pasar ataupun di Gerai Tanaman obat-obatan.

Hal yang paling penting diberikan pada ibu-ibu cara penggunaan Masker Daun Kelor dengan men *demonstrasikan* dan memparktikan langsung pada ibu-ibu sehingga nantinya dirumah bisa mengimplementasikan bersama keluarga.

Memberi motivasi pada ibu-ibu agar selalu membiasakan hidup sehat untuk selalu memberdayakan akan banyaknya Manfaat dan

kegunaan Daun Kelor untuk menjaga Kesehatan dan Keantikan tubuh maupun wajah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat di Perumahan BKD 3-4 RT.04 Kualu Kampar telah terlaksana dengan lancar tercapai sesuai dengan rencana dan harapan tim pelaksana. Penyuluhan dan praktikum yang diberikan sangatlah bermanfaat memberikan pengetahuan, pemahaman serta dapat mengaplikasikan secara mandiri. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat (ibu-ibu) sangatlah antusias dengan kegiatan ini.

Sehingga diharapkan untuk kedepannya bisa dilakukan pengabdian masyarakat tentang pembuatan Masker Daun Kelornya dengan cara untuk membuat serbuk kering dari daun kelor yang dapat digunakan sebagai masker organik. Hal itu dilakukan karena daun kelor memiliki banyak manfaat dan khasiat. Daun kelor juga aman dikonsumsi dan tidak memiliki efek samping. Masker tradisional daun kelor mengandung vitamin B1 dan C yg baik untuk perawatankulit wajah kering. Vitamin B1 yg terkandung pada masker tradisional daun kelor sebesar 7,07 mg yang memiliki fungsi sebagai antioksidan yang membantu meningkatkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar akan membawa oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh, termasuk sel-sel kulit. Kelayakan masker tradisional daun kelor dilihat uji organoleptik menunjukkan bahwa tekstur masker tradisional daun kelor halus dan untuk aroma sebagian besar dari panelis menyatakan bahwa masker tradisional daun kelor beraroma kuat, dan daya lekat masker daun kelor lekat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada: 1) Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu mengarahkan kami untuk menjalankan tugas kami dengan penuh tanggung jawab dan penuh kreatifitas, 2) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah mendorong kami untuk selalu berkarya serta mensupport kami dengan pendanaan kegiatan ini yang sudah selesai kami laksanakan, 3) Ketua prodi dan seluruh dosen Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu bersemangat dan saling mengingatkan diantara kami, 4) Semua keluarga tercinta yang selalu menghadahi kami dengan peluk cium hangatnya kepada kami, 5) dan semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu sehingga kegiatan ini selesai tepat pada waktunya. Dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Belakang, L. (n.d.). *PEMANFAATAN DAUN KELOR MENJADI SEBUAH*. 100–108.
- Berawi, K. N., Wahyudo, R., & Pratama, A. A. (2019). Potensi terapi moringa oleifera (Kelor) pada penyakit degeneratif. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3, 210–214.
- Darna, A. R. P., M.L.M Timbuleng, E. M. L. M. T., Azzahroh, N., Khasanah, P. U., Arofah, G. E., & Kartikasari, M. N. D. (2019). PERI DALOR (Permen Jeli Daun Kelor): Inovasi Permen Kaya Antioksidan Sebagai Solusi Kesehatan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 35–39. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.22062>
- Daun, A., & Moringa, K. (2016). *1 SKRINING FITOKIMIA DAN UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK ASETON DAUN KELOR (MORINGA OLEIFERA) Komang Mirah Meigaria, I Wayan Mudianta, Ni Wayan Martiningsih*. 10(1), 1–11.
- Daun, I., Moringa, K., & Metode, L. D. (2008). *Uji aktivitas antioksidan infusa daun kelor* (.).
- Jusnita, N., & Syurya, W. (2019). Karakterisasi Nanoemulsi Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk.) (Characterization of Nanoemulsion from Moringa oleifera' Extract) Nina Jusnita*, & Wan Syurya Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl Sunter Permai Raya, Jakarta 14350, . *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 16–24.
- Kusuma, M. (2019). Masker Daun Kelor, Daun Salam, dan Tepung Garut untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 7(1), 39–45.
- Marhaeni, L. S. (2021). DAUN KELOR (Moringa oleifera) SEBAGAI SUMBER PANGAN FUNGSIONAL DAN ANTIOKSIDAN. *Jurnal Agrisia*, 13(2), 40–53.
- Odetta, A. T. (2019). *Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Perawatan Wajah Dengan Masker Organik*.
- Parera, L. A. M., Jasman, Budiana, I. G. M. N., & Sarifudin, K. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa oleifera) menjadi Olahan Makanan yang Bergizi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), 47–50.
- Perwita, M. H. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 2019.
- Saputra, A. (2021). *Literature review : analisis fitokimia dan manfaat ekstrak daun kelor*. 2(3), 114–119.
- Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal E-Biomedik*, 9(2), 248–254. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452>
- Veronika, M., Purwijantiningih, E., Pranata, S., & Teknobiologi, F. (2017). *EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN KELOR (Moringaoleifera) SEBAGAI BIO-SANITIZER TANGAN DAN DAUN SELADA (Lactuca sativa) Effectiveness of Kelor (Moringa oleifera) Leaf Maceration Extract as Hand and Lettuce (Lactuca sativa) Bio-Sanitizer*.

Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>